

Kitab Daniel - Nomor Dua Ratus

Penyingkapan Nubuatan: Penghimpunan Kedua dan Arti Pentingnya dalam Eskatologi Advent

Jeff Pippenger
2024-05-05

Kita sedang membahas masa nubuatan yang digambarkan sebagai penghimpunan yang kedua, yang ditunjukkan oleh Nabi Yesaya, dan kemudian oleh Saudari White.

Dan pada hari itu akan ada akar Isai, yang akan berdiri sebagai panji bagi bangsa-bangsa; kepadanya bangsa-bangsa akan mencari; dan tempat peristirahatan-Nya akan mulia. Dan akan terjadi pada hari itu, bahwa TUHAN untuk kedua kalinya akan mengulurkan tangan-Nya untuk memulihkan sisa umat-Nya yang tertinggal, dari Asyur, dari Mesir, dari Patros, dari Kush, dari Elam, dari Sinear, dari Hamat, dan dari pulau-pulau di laut. Dan Ia akan menegakkan panji bagi bangsa-bangsa, dan akan mengumpulkan orang-orang buangan Israel, dan menghimpun orang-orang Yehuda yang bercerai dari keempat penjuru bumi. Iri hati Efraim juga akan lenyap, dan para lawan Yehuda akan dilenyapkan; Efraim tidak akan iri kepada Yehuda, dan Yehuda tidak akan menyusahkan Efraim. Yesaya 11:10-13.

Ketika umat Allah pada hari-hari terakhir dikumpulkan untuk kedua kalinya, terjadi penyatuan di antara para murid tersebut yang dilambangkan oleh sepuluh hari yang mendahului Pentakosta, dan yang disebut oleh Yesaya sebagai masa ketika, "Kecemburuan Efraim juga akan lenyap, dan para lawan Yehuda akan dilenyapkan; Efraim tidak akan cemburu kepada Yehuda, dan Yehuda tidak akan bermusuhan dengan Efraim."

Cobaan-cobaan akan menimpa umat Allah, dan lalang akan dipisahkan dari gandum. Tetapi janganlah Efraim iri kepada Yehuda lagi, dan Yehuda tidak akan lagi menindas Efraim. Perkataan yang baik, lembut, dan penuh belas kasihan akan mengalir dari hati dan bibir yang disucikan. Sangat penting bagi kita untuk bersatu, dan jika kita semua mencari kelemahlembutan dan kerendahan hati Kristus, kita akan memiliki pikiran Kristus, dan akan ada kesatuan roh. Review and Herald, 19 Maret 1895.

Penyatuan merupakan unsur dari pekerjaan yang dilakukan Kristus ketika Ia menghimpun seratus empat puluh empat ribu untuk kedua kalinya. Penyatuan itu diwakili oleh sepuluh hari menjelang Pentakosta dan enam hari rapat perkemahan di Exeter, dan bisa saja terwujud antara tahun 1856 hingga 1863, jika mereka yang telah mengalami kekecewaan besar pada 22 Oktober 1844 tidak kehilangan arah.

Tetapi pada masa keraguan dan ketidakpastian yang menyusul kekecewaan itu, banyak orang percaya Advent meninggalkan iman mereka. Perselisihan dan perpecahan pun timbul... Dengan demikian pekerjaan itu terhambat, dan dunia dibiarkan dalam kegelapan. Seandainya segenap umat Advent bersatu pada perintah-perintah Allah dan iman Yesus, alangkah berbeda jadinya sejarah kita!

Bukan kehendak Allah agar kedatangan Kristus tertunda sedemikian. Allah tidak bermaksud agar umat-Nya, Israel, mengembara empat puluh tahun di padang gurun. Ia berjanji untuk menuntun mereka langsung ke tanah Kanaan dan menetapkan mereka di sana sebagai umat yang kudus, sehat, dan bahagia. Tetapi mereka, kepada siapa kabar itu mula-mula diberitakan, tidak masuk “karena ketidakpercayaan” (Ibrani 3:19). Hati mereka dipenuhi dengan sungut-sungut, pemberontakan, dan kebencian, dan Ia tidak dapat menggenapi perjanjian-Nya dengan mereka.

"Selama empat puluh tahun, ketidakpercayaan, sungut-sungut, dan pemberontakan telah menghalangi Israel zaman dahulu memasuki tanah Kanaan. Dosa-dosa yang sama telah menunda masuknya Israel modern ke Kanaan surgawi. Dalam kedua hal itu, bukan janji-janji Allah yang bersalah. Ketidakpercayaan, keduniawian, kurangnya penyerahan diri, dan perselisihan di antara umat yang mengaku sebagai umat Tuhanlah yang telah membuat kita tetap tinggal di dunia dosa dan dukacita ini selama bertahun-tahun." *Selected Messages*, buku 1, hlm. 68, 69.

Turunnya malaikat kedua menandai pencerai-beraian pada kekecewaan pertama yang memulai masa penantian, dan kemudian mengarah pada suatu periode enam hari di rapat perkemahan Exeter, di mana kesatuan dalam pekabaran itu dicapai sebelum pencurahan Roh Kudus dalam pekabaran Seruan Tengah Malam pada penutupan pertemuan tersebut.

Turunnya malaikat ketiga pada 22 Oktober 1844 menunjukkan adanya pencerai-beraian pada peristiwa Kekecewaan Besar, dan membuka suatu masa pendidikan ketika kebenaran-kebenaran yang berkaitan dengan Ruang Maha Kudus dibukakan kepada umat Allah. Pada tahun 1849, Tuhan mengulurkan tangan-Nya untuk mengumpulkan umat-Nya untuk kedua kalinya, dan pada tahun 1851, bagan 1850 dipaparkan. Bagan itu mewakili pekabaran dasar, yakni pekabaran yang harus ditinggikan di hadapan dunia sebagai panji.

Penghimpunan untuk kedua kalinya atas para murid oleh Kristus dimulai segera pada saat Ia turun, dan penghimpunan orang-orang di Exeter dimulai selama masa penantian. Dalam sejarah pemberontakan tahun 1863, penghimpunan untuk kedua kalinya dimulai setidaknya lima tahun memasuki proses pendidikan yang bermula ketika terang tempat kudus dibukakan pada tahun 1844. Pada tahun 1848, Islam saat itu sedang membuat bangsa-bangsa murka. Penghimpunan kedua digambarkan sebagai suatu pekerjaan yang berlangsung secara bertahap, yang diselesaikan melalui datangnya sepuluh hari yang mendahului Pentakosta, dan juga melalui enam hari pertemuan kamp di Exeter, dan seharusnya telah selesai pada tahun 1856.

Pekerjaan mengumpulkan umat-Nya untuk kedua kalinya adalah pekerjaan penutup dari malaikat ketiga, dan hal itu diselesaikan oleh tangan Kristus.

Dan ketika hari Sabat tiba, ia mulai mengajar di sinagoga; dan banyak orang yang mendengar dia takjub, berkata, “Dari mana orang ini memperoleh semua ini? Dan hikmat apakah ini yang diberikan kepadanya, sehingga bahkan perbuatan-perbuatan yang begitu dahsyat dikerjakan oleh tangannya?” Markus 6:2.

Pencerai-beraian yang terjadi ketika lambang ilahi turun memulai proses pengujian yang pada akhirnya memperlihatkan dua golongan penyembah, dan dengan demikian membersihkan kuil.

Alat penampi ada di tangan-Nya, dan Ia akan membersihkan tempat pengirikan-Nya dengan saksama, serta mengumpulkan gandum-Nya ke dalam lumbung; tetapi sekamnya akan dibakar-Nya dengan api yang tak terpadamkan. Matius 3:12.

Pada masa itu umat Allah harus mengambil pesan itu dari tangan malaikat dan memakannya.

Dan aku melihat seorang malaikat lain yang perkasa turun dari surga, diselubungi awan; di atas kepalanya ada pelangi, wajahnya bagaikan matahari, dan kakinya bagaikan tiang-tiang api. Di tangannya ada sebuah kitab kecil yang terbuka; ia menjejakkan kaki kanannya di atas laut dan kaki kirinya di atas bumi. Wahyu 10:1, 2.

Pada kedatangan malaikat kedua pada 19 April 1844, umat Allah tercerai-berai. Pada awalnya mereka telah dihimpun melalui penggenapan nubuat Wahyu pasal sembilan ayat lima belas pada 11 Agustus 1840, tetapi Tuhan menutup dengan tangan-Nya suatu kekeliruan dalam perhitungan beberapa angka pada bagan itu.

“Aku telah melihat bahwa bagan 1843 itu diarahkan oleh tangan Tuhan, dan bahwa bagan itu tidak boleh diubah; bahwa angka-angka itu adalah sebagaimana yang Ia kehendaki; bahwa tangan-Nya menaungi dan menyembunyikan suatu kekeliruan dalam beberapa angka itu, sehingga seorang pun tidak dapat melihatnya, sampai tangan-Nya disingkirkan.” *Early Writings*, 74.

Penarikan tangan-Nya memungkinkan Samuel Snow menentukan tanggal yang tepat untuk penglihatan yang tertunda.

Orang-orang setia yang kecewa, yang tidak dapat mengerti mengapa Tuhan mereka tidak datang, tidak dibiarkan dalam kegelapan. Sekali lagi mereka dibimbing kepada Alkitab mereka untuk menyelidiki periode-periode nubuatan. Tangan Tuhan diangkat dari angka-angka itu, dan kesalahan itu dijelaskan. Mereka melihat bahwa periode-periode nubuatan itu mencapai tahun 1844, dan bahwa bukti yang sama yang telah mereka kemukakan untuk menunjukkan bahwa periode-periode nubuatan itu berakhir pada tahun 1843, membuktikan bahwa periode-periode itu akan berakhir pada tahun 1844. *Early Writings*, 237.

Sejarah malaikat pertama dan kedua memuat sebuah rangkaian penanda jalan yang berkaitan dengan tangan Kristus. Ketika Ia turun pada 11 Agustus 1840 dan 19 April 1844, Ia membawa sebuah pekabaran di tangan-Nya. Tangan-Nyalah yang mengarahkan pembuatan dan penerbitan bagan 1843 pada Mei 1842. Tangan-Nyalah yang menutup suatu kesalahan dalam angka-angka pada bagan itu. Setelah pencerai-beraian yang menyusul kekecewaan pertama itu, Yeremia duduk seorang diri karena tangan Kristus. Kemudian Ia menarik kembali tangan-Nya, dan dengan demikian membuka segel pekabaran Seruan Tengah Malam. Tindakan mengulurkan tangan-Nya untuk mengumpulkan umat-Nya untuk kedua kalinya terjadi dari kekecewaan pertama sampai pertemuan tenda di Exeter, sebagaimana para murid pada akhirnya dihimpunkan bersama di Yerusalem selama sepuluh hari sebelum pencurahan Roh Kudus. Pada kedatangan malaikat ketiga

pada 22 Oktober 1844, Tuhan mengangkat tangan-Nya.

Dan malaikat yang kulihat berdiri di atas laut dan di atas bumi itu mengangkat tangannya ke langit, lalu bersumpah demi Dia yang hidup sampai selama-lamanya, yang menciptakan langit dan segala isinya, dan bumi dan segala isinya, dan laut dan segala isinya, bahwa tidak akan ada penundaan lagi. Wahyu 10:5, 6.

Sejak pertemuan pertama pada 11 Agustus 1840 hingga 22 Oktober 1844, sejarah malaikat pertama dan kedua ditandai oleh tangan Kristus. Pada 22 Oktober 1844, malaikat ketiga turun dan kawanan kecil Millerit bercerai-berai oleh Kekecewaan Besar. Pada tanggal itu Kristus mengangkat tangan-Nya ke surga dan bersumpah bahwa waktu tidak akan ada lagi.

Penghimpunan kedua dalam sejarah dari tahun 1844 hingga 1863 dimulai ketika Kristus mengangkat tangan-Nya, seraya memegang sebuah pesan untuk dimakan di tangan-Nya. Lalu pada tahun 1849, Ia mengulurkan tangan-Nya untuk kedua kalinya guna menghimpun umat-Nya yang bercerai-berai. Orang-orang itu telah dihimpunkan oleh pesan Seruan Tengah Malam, dan bercerai-berai ketika peristiwa yang diprediksi itu tidak terjadi. Pada pertemuan perkemahan di Exeter, Kristus menghimpunkan kawanan-Nya dan mempersatukan mereka atas dasar pesan itu, seperti yang Ia lakukan dalam sepuluh hari yang mendahului Pentakosta. Kaum Millerit Filadelfia meninggalkan pertemuan perkemahan di Exeter dan mengulangi Pentakosta. Pada tahun 1856, Kristus berada di luar gerakan yang telah beralih menjadi Laodikia, sebab Kristus berdiri di luar hati orang Laodikia dan mengetuk, mencari jalan masuk.

Lihatlah, Aku berdiri di depan pintu dan mengetuk; jika ada orang yang mendengar suara-Ku dan membuka pintu, Aku akan masuk kepadanya, dan akan makan bersama dia, dan ia bersama Aku. Wahyu 3:20.

Pada tahun 1856, tangan Kristus mengetuk gerakan Millerite yang bersifat Laodikia, namun sia-sia. Pada tahun 1849, tujuh tahun sebelumnya, Dia telah mulai mengumpulkan umat-Nya untuk kedua kalinya, tetapi keraguan dan ketidakpastian menghentikan gerakan Filadelfia.

"Seandainya orang-orang Advent, setelah kekecewaan besar pada tahun 1844, tetap berpegang teguh pada iman mereka dan bersatu padu mengikuti penyelenggaraan Allah yang sedang dinyatakan, menerima pekabaran malaikat yang ketiga dan dalam kuasa Roh Kudus memberitakannya kepada dunia, mereka akan melihat keselamatan Allah; Tuhan akan bekerja dengan perkasa melalui upaya mereka; pekerjaan itu akan diselesaikan, dan Kristus sudah akan datang sebelum ini untuk menerima umat-Nya dan memberikan upah mereka. Tetapi dalam masa keraguan dan ketidakpastian yang menyusul kekecewaan itu, banyak dari orang-orang percaya Advent melepaskan iman mereka. . . . Dengan demikian, pekerjaan itu terhambat, dan dunia dibiarkan dalam kegelapan. Seandainya seluruh umat Advent bersatu atas dasar perintah-perintah Allah dan iman Yesus, alangkah sangat berbeda sejarah kita!" Evangelism, 695.

Pada 11 September 2001 Kristus mengumpulkan umat-Nya pada hari-hari terakhir, yang kemudian bercerai-berai pada 18 Juli 2020. Pada 11 September 2001 mereka yang telah dikumpulkan mengambil kitab tersembunyi dari tangan Kristus dan memakannya. Pada 18 Juli 2020 mereka

menolak perintah yang dilambangkan oleh tangan-Nya yang terangkat, yang menandakan bahwa "waktu tidak akan ada lagi."

Kaum Millerit Filadelfia tidak menunjukkan pemberontakan dalam ramalan mereka yang salah pada tahun 1843, sebab mereka bertindak sesuai dengan seluruh terang yang telah dinyatakan Tuhan, tetapi pada 18 Juli 2020 orang-orang Laodikia dari gerakan malaikat ketiga memberontak terhadap terang yang berkaitan dengan tangan-Nya. Setelah 1844, gerakan Filadelfia dari malaikat pertama "dalam masa keraguan dan ketidakpastian" "melepaskan iman mereka," dan menjadi orang-orang Laodikia.

1856 menandai titik transisi itu, melambangkan titik transisi bagi umat Allah di akhir zaman.

Pada suatu waktu dalam tujuh tahun antara 1849 dan 1856, gerakan Millerite Philadelphian menolak uluran tangan Tuhan yang hendak mengumpulkan umat-Nya untuk kedua kalinya, dan janji itu adalah bahwa Ia akan melakukan lebih banyak pada waktu itu daripada yang pernah Ia lakukan sebelumnya.

23 September, Tuhan menunjukkan kepadaku bahwa Ia telah mengulurkan tangan-Nya untuk kedua kalinya guna memulihkan sisa umat-Nya, dan bahwa upaya harus dilipatgandakan pada masa pengumpulan ini. Pada masa tercerai-berai Israel dipukul dan dicabik; tetapi kini pada masa pengumpulan Allah akan menyembuhkan dan membalut umat-Nya. Dalam masa tercerai-berai, upaya yang dilakukan untuk menyebarkan kebenaran hanya berdampak kecil, menghasilkan sedikit atau tidak sama sekali; tetapi dalam masa pengumpulan, ketika Allah telah mengulurkan tangan-Nya untuk menghimpun umat-Nya, upaya untuk menyebarkan kebenaran akan mencapai dampak yang dimaksudkan. Semua harus bersatu dan bersemangat dalam pekerjaan ini. Aku melihat bahwa memalukan jika ada yang merujuk pada masa tercerai-berai sebagai contoh untuk menuntun kita sekarang dalam masa pengumpulan; sebab jika Allah tidak melakukan lebih bagi kita sekarang daripada yang Ia lakukan waktu itu, Israel tidak akan pernah dihimpun. Sama perlunya kebenaran itu diterbitkan dalam surat kabar, seperti dikhotbahkan. *Review and Herald*, 1 November 1850.

Jelas, Tuhan berupaya memajukan pekerjaan-Nya dalam kesatuan, tetapi kesatuan itu tampaknya telah runtuh, dan "dalam masa keragu-raguan dan ketidakpastian yang menyusul kekecewaan itu, banyak orang percaya Advent melepaskan iman mereka." *The Present Truth* (kemudian *Review and Herald*) mulai diterbitkan pada 1849, dan pada 1851 bagan 1850 sudah tersedia, tetapi pada 1856, pekabaran tentang "tujuh kali" dari Imamat pasal dua puluh enam dibiarkan tidak selesai. Pekabaran yang disingkapkan pada 22 Oktober 1844 terjadi ketika nubuatan waktu dua ribu tiga ratus tahun dan dua ribu lima ratus dua puluh tahun berakhir.

Sabat adalah doktrin yang lebih menonjol daripada doktrin-doktrin lainnya pada waktu itu, dan selama dua belas tahun suatu proses pengujian berlangsung sampai ujian terakhir tiba pada tahun 1856. Ujian itu berkaitan dengan perhentian Sabat bagi tanah, dan itu menandai akhir dari proses pengujian yang dimulai dengan perhentian Sabat bagi manusia. Masa pengujian itu membawa tanda Alfa dan Omega. Tahun 1856 juga melambangkan penambahan pengetahuan mengenai kebenaran dasar pertama yang ditemukan oleh Miller, sehingga pada tingkat itu pun hal itu

memiliki tanda Alfa dan Omega. Kebenaran Sabat sebagai tanda umat Allah yang dikuduskan diwakili oleh peniupan Sangkakala Ketujuh, ketika misteri Kristus di dalam orang percaya, pengharapan akan kemuliaan, digenapi. "tujuh kali" diwakili oleh Sangkakala Yobel yang harus ditiup pada Hari Pendamaian.

Tujuh tahun dari 1856 hingga 1863 melambangkan sepuluh hari di Yerusalem bagi para murid, dan enam hari pertemuan perkemahan Exeter bagi Kaum Millerit Filadelfia, tetapi, sayangnya, masa tersebut menjadi gambaran tentang mereka yang menolak mengikuti Tuhan ketika Dia menuntun mereka melalui masa transisi. Sejarah malaikat pertama dan kedua, yang merupakan periode sejarah Tujuh Guruh, menunjukkan Tuhan mengulurkan tangan-Nya untuk mengumpulkan umat-Nya untuk kedua kalinya mulai 19 April 1844, dan menggambarkan respons yang taat ketika orang-orang bijak mengikuti Kristus masuk ke Ruang Maha Kudus.

Sejarah Kadesh yang pertama, yaitu sejarah malaikat ketiga dari 1844 sampai 1863, menunjukkan bahwa Tuhan sekali lagi mengulurkan tangan-Nya untuk mengumpulkan umat-Nya untuk kedua kalinya, tetapi dalam sejarah itu, pemberontakan dinyatakan. Sekarang, untuk ketiga kalinya, sejak Juli 2023, Tuhan kembali mengulurkan tangan-Nya untuk mengumpulkan umat-Nya untuk kedua kalinya, dan mereka akan menggenapi Kadesh yang kedua sebagai orang-orang Filadelfia yang taat, sebab tanda kebenaran mengidentifikasi ketiga masa itu: permulaan dan penutupnya mewakili orang-orang Filadelfia yang taat, dan contoh di tengah adalah orang-orang Laodikia yang tidak taat.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Akankah gereja-gereja mengindahkan pesan Laodikia? Akankah mereka bertobat, ataukah mereka, sekalipun pesan kebenaran yang paling khidmat—pesan malaikat ketiga—sedang diberitakan kepada dunia, akan terus hidup dalam dosa? Ini adalah pesan terakhir tentang belas kasihan, peringatan terakhir bagi dunia yang telah jatuh. Jika jemaat Allah menjadi suam-suam kuku, ia tidak lagi berkenan kepada Allah, sama seperti gereja-gereja yang digambarkan telah jatuh dan menjadi tempat kediaman setan-setan, sarang setiap roh najis, dan sangkar bagi setiap burung yang najis dan dibenci. Mereka yang telah memiliki kesempatan untuk mendengar dan menerima kebenaran dan yang telah bergabung dengan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, menyebut diri mereka umat Allah yang memelihara perintah-perintah-Nya, namun tidak memiliki lebih banyak vitalitas dan penyerahan diri kepada Allah daripada gereja-gereja nominal, akan menerima tulah-tulah Allah sama nyatanya seperti gereja-gereja yang menentang hukum Allah. Hanya mereka yang dikuduskan melalui kebenaran yang akan menjadi keluarga kerajaan di kediaman-kediaman surgawi yang telah Kristus pergi untuk mempersiapkan bagi mereka yang mengasihi-Nya dan menuruti perintah-perintah-Nya.

'Barangsiapa berkata, Aku mengenal Dia, tetapi tidak menuruti perintah-perintah-Nya, ia adalah pendusta, dan kebenaran tidak ada di dalam dia' [1 Yohanes 2:4]. Ini mencakup semua orang yang mengaku memiliki pengetahuan tentang Allah dan menuruti perintah-perintah-Nya, tetapi tidak menunjukkan hal itu melalui perbuatan baik. Mereka akan menerima sesuai dengan perbuatan mereka. 'Barangsiapa tinggal di dalam Dia tidak berbuat dosa: barangsiapa berbuat dosa, ia tidak pernah melihat Dia dan tidak mengenal Dia' [1

Yohanes 3:6]. Ini ditujukan kepada semua anggota jemaat, termasuk anggota gereja-gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. 'Anak-anakku, janganlah seorang pun menyesatkan kamu: barangsiapa melakukan kebenaran, ia benar, sama seperti Dia adalah benar. Barangsiapa berbuat dosa berasal dari Iblis; sebab Iblis berbuat dosa sejak semula. Untuk maksud inilah Anak Allah dinyatakan, yaitu supaya Ia membinasakan pekerjaan-pekerjaan Iblis. Barangsiapa lahir dari Allah tidak berbuat dosa; sebab benih-Nya tetap tinggal di dalam dia; dan ia tidak dapat berbuat dosa, karena ia lahir dari Allah. Dalam hal inilah nyata anak-anak Allah dan anak-anak Iblis: barangsiapa tidak melakukan kebenaran, ia bukan dari Allah; demikian juga orang yang tidak mengasihi saudaranya' [1 Yohanes 3:7-10].

"Semua yang mengaku sebagai Advent yang memelihara Sabat, namun tetap hidup dalam dosa, adalah pendusta di hadapan Allah. Jalan hidup mereka yang berdosa melawan pekerjaan Allah. Mereka menjerumuskan orang lain ke dalam dosa. Firman itu datang dari Allah kepada setiap anggota gereja kita, 'Dan luruskanlah jalan bagi kakimu, supaya yang pincang jangan terkilir, tetapi sebaliknya disembuhkan. Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan; sebab tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Tuhan. Waspadalah supaya jangan ada seorang pun gagal memperoleh kasih karunia Allah; supaya jangan ada akar kepahitan yang tumbuh dan menimbulkan gangguan sehingga banyak orang menjadi tercemar; jangan sampai ada orang yang cabul atau yang tidak menghormati hal-hal kudus, seperti Esau, yang karena sepiring makanan menjual hak kesulungannya. Sebab kamu tahu bahwa kemudian, ketika ia hendak menerima berkat itu, ia ditolak; sebab ia tidak beroleh kesempatan untuk bertobat, sekalipun ia mencarinya dengan sungguh-sungguh dengan air mata' [Ibrani 12:13-17]."

Hal ini berlaku bagi banyak orang yang mengaku percaya akan kebenaran. Daripada meninggalkan praktik-praktik hawa nafsu mereka, mereka terus menempuh jalur pendidikan yang keliru di bawah sofisme Setan yang menyesatkan. Dosa tidak lagi dipandang sebagai dosa. Hati nurani mereka sendiri tercemar, hati mereka rusak, bahkan pikiran-pikiran mereka terus-menerus rusak. Setan memakai mereka sebagai umpan untuk memikat jiwa-jiwa kepada praktik-praktik najis yang menajiskan seluruh diri. 'Siapa yang menolak hukum Musa [yang adalah hukum Allah] mati tanpa belas kasihan atas kesaksian dua atau tiga orang saksi: betapa lebih berat lagi hukuman, menurut kamu, yang pantas diterima orang yang telah menginjak-injak Anak Allah, dan yang menganggap darah perjanjian, yang olehnya ia telah dikuduskan, sebagai sesuatu yang najis, dan yang telah menghina Roh kasih karunia? Sebab kita mengenal Dia yang telah berfirman, Pembalasan adalah hak-Ku, Aku akan membalas, demikian firman Tuhan. Dan lagi, Tuhan akan menghakimi umat-Nya. Ngeri benar, jika jatuh ke dalam tangan Allah yang hidup' [Ibrani 10:28-31]." Manuscript Releases, jilid 19, 176, 177.